

# Skripsi

*by* Tri Dewi Ps

---

**Submission date:** 09-Feb-2023 08:01AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2009706248

**File name:** Tri\_dewi\_Purnama\_Sari\_18410002\_Ekonomi\_Pembangunan\_S1-1.docx (178.68K)

**Word count:** 10106

**Character count:** 64195

## ABSTRAK

Pertumbuhan IKM di Kabupaten Bangkalan selama 5 Tahun belakang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kenaikkan jumlah ikm pada tahun 2020 yang paling tinggi dengan bertambah 466 unit. Lalu bertambah lagi di angka 233 unit, jadi total keseluruhan ikm di kabupaten bangkalan pada tahun 2017-2022 sebanyak 1,283 unit ikm. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel yang berarti data yang digunakan merupakan data *cross section* dengan data *time series*. Pada Kabupaten Bangkalan terdapat 18 kecamatan diantaranya kecamatan Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Sepuluh, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah dan kecamatan Tanjung Bumi. Dari 18 kecamatan tersebut keseluruhannya dimasukkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sample yaitu dengan teknik *total sampling*, yang artinya sample diambil dari seluruh populasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, variabel tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan jumlah IKM pada sektor IKM di Kabupaten Bangkalan, variabel nilai produksi memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan jumlah IKM serta nilai investasi juga memiliki pengaruh terhadap jumlah ikm dan bersifat positif terhadap jumlah IKM pada industri kecil menengah di Kabupaten Bangkalan.

**Kata Kunci. :** *Jumlah IKM, Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi*

## ABSTRACT

The growth of IKM in Bangkalan Regency over the past 5 years has increased every year. The increase in the number of small and medium-sized businesses in 2020 was the highest with an increase of 466 units. Then it increased again at 233 units, so the number of IKM in Bangkalan Regency in 2017-2022 was 1,283 IKM units. This research method uses a quantitative approach using an analysis tool, namely panel data regression, which means that the data used is cross section data with time series data. In Bangkalan Regency there are 18 sub-districts including Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Ten, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah and Tanjung Bumi sub-districts. All of the 18 sub-districts were included in this study. The sampling technique was the total sampling technique, which means that the sample was taken from the entire population. Based on the results of the analysis and discussion that the labor variable has a significant and positive relationship to the number of IKM in the small and medium industrial sector in Bangkalan Regency. The production value variable has a significant and positive relationship to the number of IKM in the small and medium industrial sector in Bangkalan Regency. Value variable Investment has a significant and positive effect on the number of IKM in the small and medium industrial sector in Bangkalan Regency.

**Keywords. :** *Number of SMIs, Labor, Production Value, Investment Value*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara-negara berkembang sering mengalami perkembangan ekonomi yang cukup lama serta pengangguran yang semakin bertambah. Pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi prioritas karena pertumbuhan ekonomi menciptakan lapangan kerja. Padahal, pengangguran yang cukup tinggi menandakan penurunan daya beli dan pemborosan uang. Masalah pengangguran ini harus diselesaikan untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan, stabilitas dan keberlanjutan bagi generasi mendatang. Jika masalah pengangguran tidak segera ditangani maka perlu dilakukan persiapan, hal ini bisa memicu demonstrasi serta kritikan terhadap pemerintah yang dapat mengakibatkan terhambatnya investasi dan perkembangan aktivitas ekonomi. Hal tersebut dapat mengakibatkan aktivitas ekonomi yang lambat dan pengangguran meningkat (Dewi Roslina, 2019).

Tingkat pengangguran yang meningkat serta tingkat perkembangan ekonomi yang rendah sering dihadapkan pada negara-negara berkembang. Sering kali pertumbuhan ekonomi lebih diutamakan, oleh sebab itu kesempatan kerja dipersepsikan menjadi dampak dalam perkembangan ekonomi. Pengangguran yang tinggi adalah tanda penurunan daya beli dan pemborosan uang. Problem dalam pengangguran ini wajib di selesaikan, agar tercapainya pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kestabilan serta pembangunan yang berkelanjutan untuk generasi

selanjutnya. Pengangguran harus segera diatasi, karena bisa memicu rakyat untuk melakukan demo dan menyampaikan kritikan pada pemerintah, hal ini bisa mengakibatkan halangan dalam masyarakat untuk berinvestasi dan menghambat aktivitas ekonomi. Hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi akan lambat serta tingkat pengangguran akan meningkat (Sukirno, 2019).

Salah satu solusi agar dapat meningkatkan lapangan kerja adalah dengan melakukan pembangunan untuk meningkatkan jumlah industri yang ada. Jika jumlah industri bertambah, maka bisa mempengaruhi meningkatkan stok produksi di wilayah tersebut, yang dapat berdampak besar terhadap lapangan kerja. Dengan bertambahnya jumlah industri, penggabungan tenaga kerja ke dalam sektor ekonomi dapat diperluas. Tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, bukan sekedar untuk mencapai pembangunan yang tinggi, tetapi juga membuat kegiatan mandiri.

Menurut Arsyad (1999) industri berfungsi sebagai cabang terdepan (leading branch). Pembangunan industri dapat memicu serta menguatkan pembangunan pada sektor lain seperti pertanian dan juga sektor jasa. Dengan demikian, akan dapat memperluas kesempatan kerja serta bisa menaikkan daya beli penduduk. Sektor industri pengolahan memiliki peran penting terhadap kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB dan kontribusi sektor manufaktur terhadap ekspor barang dan jasa. Tak hanya itu, sektor industri kreatif

memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan struktural perekonomian Indonesia.

Sektor industri bisa dikatakan dengan salah satu sektor yang dapat merubah barang mentah, barang setengah jadi atau bahkan barang yang sudah jadi menjadi barang yang mempunyai harga atau kualitas yang lebih tinggi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) bisa dibedakan sesuai dengan jumlah tenaga yang digunakan didalam proses produksi adalah industri kecil, industri menengah, serta industri besar. Untuk industri kecil pada cara dalam produksi memerlukan tenaga kerja sebanyak 5-19 pekerja, sedangkan industri menengah menggunakan tenaga kerja sebanyak 20-99 pekerja, dan untuk industri besar memerlukan 100 pekerja dalam proses produksinya. Maka, meningkatnya penyerapan tenaga kerja disektor industri diharapkan dapat berkembang. Tetapi, apabila industri besar mampu dalam terserapnya tenaga kerja yang lebih banyak, pada nyatanya tingkat pengangguran di Jawa Timur bisa dikatakan angka diatas rata-rata.

Pengembangan IKM sangat penting untuk mendorong pembangunan disetiap daerah atau daerah pedesaan di Jawa Timur. Pengembangan industri kecil dan menengah bisa mengurangi kemiskinan serta menaikkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Tak hanya itu, penyerapan tenaga kerja dan PDRB di Jawa Timur pengembangan Industri kecil dan menengah ini mempunyai peran yang cukup penting dan dapat memberikan kontribusi. Pengembangan industri kecil menengah dapat dikatakan salah satu cara yang memiliki peran dalam

berkembangnya industri besar. Karena, IKM ini yang akhirnya akan jadi cikal atau berdirinya sektor industri besar disuatu daerah.

pada Industri kecil dan menengah memiliki keunggulan yang jelas dibandingkan industri besar. Keunggulan dari industri kecil dan menengah ini adalah: (1) Didalam pengembangan produksinya, inovasi dan teknologi IKM cukup layak untuk dikembangkan. (2) Sektor industri kecil dan menengah dalam proses produksinya menggunakan sumber daya manusia disekitarnya, pada akhirnya sumber daya bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga menimbulkan rasa kemandirian pada dalam berusaha. (3) Dalam sektor industri kecil dan menengah dapat menciptakan lapangan kerja yang relatif lebih banyak. (4) Sektor industri kecil dan menengah dapat menyebar ke seluruh wilayah dan terjadi dalam jumlah yang cukup besar bahkan pada daerah terpencil, maka sektor industri ini dapat dikatakan sebagai sarana pembangunan yang sah dan dianggap efektif dalam perkembangan suatu daerah. (Ariani, Andi Neno, 2013).

Dalam kaitannya dengan terserapnya tenaga kerja, industri kecil dan menengah bisa menyerap tenaga kerja pada tingkat pendidikan yang lebih kecil. Industri kecil dan menengah menggunakan alat bantu teknis yang sangat sederhana dalam proses produksinya. Dengan cara ini, masyarakat yang berpendidikan rendah pun bisa ikut berpartisipasi. Tidak seperti industri besar, sektor industri besar membutuhkan keterampilan dan potensi yang lebih untuk memasuki pasar tenaga kerja oleh sebab itu proses produksi suatu sektor industri besar menggunakan alat

yang lebih canggih, dan untuk orang-orang yang tidak memiliki keterampilan lebih atau yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki keahlian yang khusus dibidang tertentu sulit untuk memasuki pasar kerja perusahaan besar. <sup>1</sup> Tenaga kerja yang tidak bisa terserap di perusahaan besar atau industri besar atau sektor ekonomi lainnya bisa diserahkan oleh usaha kecil dan menengah.

Keuntungan pada suatu wilayah karena adanya UU <sup>5</sup> No. 32 Tahun 2004 mengenai otonomi suatu wilayah yang menyampaikan keleluasan bagi wilayahnya agar bisa lebih memperkembangkan dalam suatu wilayah secara mandiri. Hal ini sama dengan adanya Menurut Pasal 33(1) UUD 1945, perekonomian ini dibangun untuk perjuangan bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Selanjutnya ditekankan pada pasal 33 mengatakan kemakmuran masyarakat yang lebih diprioritaskan, tidak hanya kemakmuran perorangan. Pentingnya perkembangan IKM pada pemerintah dalam provinsi maupun secara nasional untuk melakukan perjuangan serta mnumbuhkan komitmen dalam meningkatkan kinerja daya saing ekonomi. (Hajrah H, 2017).

Jumlah industri bisa dikatakan sebagai total seluruh pelaku usaha yang melakukan aktivitas manufaktur di suatu wilayah. Semakin banyak sektor industri yang ada, maka bisa menaikkan output, dan meningkatnya produksi yang akan membutuhkan karyawan lebih untuk proses produksi, sehingga menambah lapangan kerja. Peningkatan industri di wilayah ini tidak hanya meningkatkan

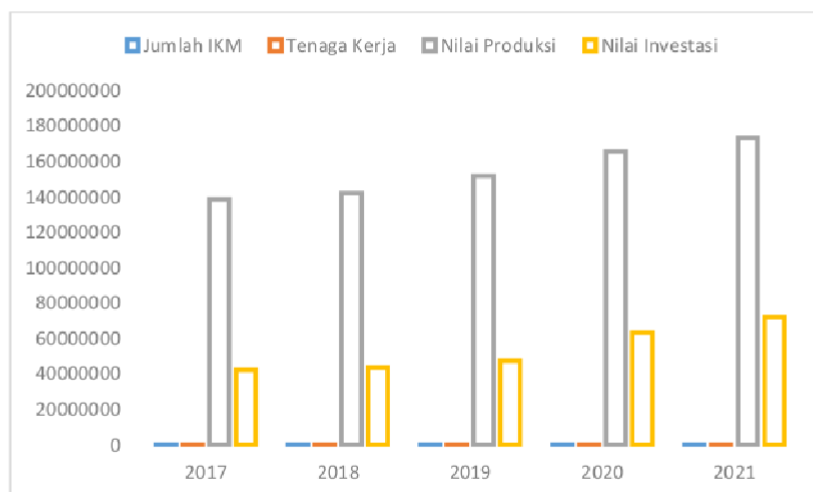


lapangan kerja tetapi juga mendorong pertumbuhan produk domestik bruto di suatu wilayah.

Dalam kajian ini terdapat wilayah yang memikat <sup>2</sup> untuk dikaji yaitu Kabupaten Bangkalan, salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di Pulau Madura. menurut analisis tipologi Klassen, perkembangan ekonomi dan pertumbuhan manusia <sup>2</sup> Kabupaten Bangkalan berada pada triwulan IV atau tergolong daerah yang cukup terbelakang dengan tren perkembangan yang semakin rendah (Sari, Riyono, & Supandi, 2019). Oleh karena itu, kajian ini sangat dibutuhkan untuk mencari solusi bagi pemerintah negara dalam mencapai kemajuan daerah. Dari sisi industri, Gambar 1.1 menunjukkan data pertumbuhan ikm Kabupaten Bangkalan periode 2017-2021.

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Industri di Kabupaten Bangkalan tahun 2017-2021**



Sumber: Disprinaker Kab Bangkalan, 2023

perkembangan IKM di Kabupaten Bangkalan selama 5 Tahun belakang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kenaikkan jumlah ikm pada tahun 2020 yang paling tinggi dengan bertambah 466 unit. Lalu bertambah lagi di angka 233 unit, jadi <sup>1</sup> jumlah ikm di kabupaten bangkalan pada tahun 2017-2022 sebesar 1,283 unit ikm. Produk lokal di kabupaten bangkalan ini masih belum diminati oleh pembeli di luar wilayah. Oleh karena itu industri di kabupaten bangkalan masih terpuruk dan perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut dari segi kualitas maupun inovasi produk. Namun, industri kecil dan menengah mempunyai potensi untuk berkembang lebih jauh karena mempunyai kemampuan dalam menyerap pekerjaan secara signifikan dan membantu pemerintah daerah untuk mengurangi pengangguran. Daya serap <sup>1</sup> tenaga kerja dalam sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan jauh lebih baik dibandingkan industri menengah dan besar (Gambar 1.1).

Pada Kabupaten Bangkalan memiliki industri makanan dan minuman yang lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Seperti industri gabah, industri penggilingan dan gabah, makaroni, pasta dan industri <sup>2</sup> lainnya. Industri roti dan sejenisnya, industri makanan jadi, industri pengolahan kopi, industri kecap, industri bumbu masak, industri kedelai dan kacang tanah, industri biskuit, keripik, rempeyek dan industri kuliner yang lain.

Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016 mendefinisikan Industri Kecil (IK) ialah industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 19 orang dan nilai investasi minim 1 milyar dan bukan termasuk tanah dan tempatnya untuk lokasi komersial dan pengertian Industri Menengah (IM) ialah industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 19 karyawan dan nilai investasi sebesar setidaknya 1 milyar atau setidaknya 20 karyawan dan maksimal 15 milyar. UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian oleh karena itu diperlukan kebijakan yang tepat untuk merelokasi sektor tersebut khususnya UMKM di Kabupaten Bangkalan.

Pada umumnya setiap daerah memiliki sentra Industri Kecil dan menengah yang merupakan tempat aktivitas IKM yang mendapatkan hasil produk yang sama atau terlibat dalam produksi yang serupa, dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung. Pada sentra industri kecil menengah yang membentuk suatu kegiatan pengembangan regionalisasi industri, sehingga peningkatan sentra IKM menjadi peran pemerintah kota. Dengan perkembangan IKM diharapkan semakin banyak tenaga kerja yang terserap untuk mengurangi pengangguran. Perkembangan IKM tercermin dari hasil penataan IKM yang dapat diukur dengan beberapa metrik antara lain pertumbuhan jumlah unit usaha, permodalan, laba ataupun rugi dan investasi. (Hapsari, Hakim, & Soeaidy, 2014).

14

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?
2. Apakah nilai produksi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?
3. Apakah nilai investasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?
4. Apakah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara simultan terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini yakni :

1. Menguji dan menganalisis apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.

2. Menguji dan menganalisis apakah nilai produksi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.
3. Menguji dan menganalisis apakah nilai investasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.
4. Menguji dan menganalisis apakah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara simultan terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Kegunaan bagi penulis yaitu sebagai sarana pengembangan ilmu untuk meningkatkan kualitas mental diri.
2. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan yakni guna untuk menyusun pedoman untuk perbaikan masalah yang berkaitan dengan jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan dengan cara mengurangi tenaga kerja, nilai produksi serta nilai investasi Kabupaten Bangkalan untuk dilihat pada. menyukai.
3. Manfaat bagi seluruh pihak adalah dapat dijadikan untuk bahan referensi, sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa selanjutnya, dan sebagai bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Adapula dalam penulisan riset ini terdiri dari V (lima) bab yang setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang saling berhubungan.

**Bab I** Latar belakang yang berisi kan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**Bab II** Berisi tentang teori yang mendasari penelitian, penelitian lain yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis, dan model analisis.

**Bab III** Bab yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV** Berisi tentang georafis penelitian, pembahasan dari analisis data yang telah di uji dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V** Merupakan akhir dari pembahasan tentang kesimpulan dan saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan teori

## 2.1.1 Pengertian Industri Kecil

Industri adalah usaha atau aktivitas yang membawa atau menghasilkan produk akhir yang bernilai tambah yang menghasilkan keuntungan, dari bahan baku sampai produk setengah jadi, atau susunan dan peningkatan perusahaan merupakan potongan dari suatu industri. Produksi industri bukan hanya mencakup produk melainkan juga jasa. Sandi (2010) mengemukakan bahwa Industri ialah bisnis yang memproduksi barang jadi dari barang mentah atau barang baku melewati serangkaian produksi yang terus berkembang dalam jumlah banyak untuk memperoleh barang dengan nilai yang rendah tetapi dengan kualitas yang sangat tinggi. Industri ialah aktivitas ekonomi yang memproses bahan mentah, bahan baku, dan produk setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai guna lebih tinggi, termasuk perencanaan dan perancangan industri. Arti dari kata industri yakni produksi yang dibuat melalui aktivitas produksi yang bisa mengubah barang baku, bahan baku, dan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai guna serta nilai jual yang tinggi. Industri bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk merubah bahan yang bernilai rendah menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik, Klasifikasi industri bisa membedakan berdasarkan total tenaga kerja yang digunakan pada proses produksi. Industri dapat dibagi menjadi empat bidang, yaitu:

1. **Industri rumah tangga**, dengan total **tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi** adalah **1-4 orang**.
2. **Industri Kecil**, dengan total **tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi** adalah **5-19 orang**.
3. **Industri sedang**, dengan total **tenaga kerja yang terserap dalam proses produksi** adalah **20-99 orang**.
4. **Industri besar**, total pekerja yang terlibat pada rangkaian proses produksi adalah 100

Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mengartikan bawah industri kecil sebagai perusahaan industri dengan nilai investasi minimal Rp 200 juta, bukan terbilang tanah dan bangunan komersial. (Kep Perindag No. 254/MPP/Kep/97, 28 Juli 1997). Walaupun banyak pengertian tentang ikm, namun ikm memiliki karakteristik yang cukup sama. Ciri-ciri industri kecil yakni (Mudrajat Kuncoro, 1997) Tidak ada pemisahan tanggung jawab yang benar antara manajemen dan operasi, sebagian besar industri kecil dijalankan oleh orang-orang yang memiliki sekaligus manajer yang mempekerjakan keluarga dan kerabat mereka di kota mereka. Usaha kecil memiliki akses yang buruk ke lembaga kredit formal, sehingga mereka cenderung demikian. Anda bisa mendapatkan pembiayaan bisnis dari ekuitas atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pengusaha dan bahkan pemberi pinjaman. Beberapa industri kecil distigmatisasi karena bukan badan hukum.



Industri adalah salah satu usaha untuk peningkatan kesejahteraan warga. Pada sisi lain, industri kecil dan menengah menjadi bagian integral dari bisnis untuk mengembangkan keunggulan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Dari perspektif geografis, industri sebagai sesuatu system yang merupakan gabungan dari <sup>32</sup> sub sistem fisik dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 2008).

#### 2.1.1.1 Ciri-ciri Industri Kecil

Industri kecil termasuk dalam sektor informal dengan <sup>45</sup> ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bisnisnya tidak terorganisir dengan baik. - Badan usaha biasanya tidak memiliki izin usaha.
2. Model bisnisnya tidak berorientasi pada lokasi atau waktu kerja.
3. Secara umum, kebijakan pemerintah dalam mengembangkan golongan ekonomi lemah tidak sampai pada sektor industri kecil.
4. Area bisnisnya dapat dengan mudah dialihkan ke industri yang lain.
5. Teknologi di dipergunakan masih cukup sederhana.
6. Skala usahanya kecil, karena modal dan omsetnya kecil
7. Tidak memerlukan pelatihan formal karena hanya dengan pengalaman kerja saja.

8. Biasanya bekerja sendiri atau hanya dengan dukungan rekan kerja atau anggota keluarga yang tidak memerlukan biaya tambahan atau upah.
9. Sumber modal usaha biasanya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang informal.
10. Sebagian besar produk atau layanan mereka hanya dikenal oleh mereka yang berpenghasilan rendah atau kelas ekonomi kecil atau menengah.

#### 2.1.2 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja memegang kewajiban penting pada setiap rangkaian produksi karena manusia (karyawan) dapat menguasai faktor produksi lain dalam produksi barang. Dengan istilah lain tenaga kerja ialah faktor produksi yang harus ada pada setiap jalannya cara produksi. Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13 Ketenagakerjaan menurut tahun 2003 berarti seseorang yang mampu menyediakan barang dan/atau jasa baik untuk kepentingan individu meskipun untuk kepentingan warga. Serangkaian cara dalam produksi tidak mungkin berjalan apabila tidak ada sumber daya manusia nya. SDM atau sering disebut dengan tenaga kerja. Dari sudut pandang ekonomi, tenaga kerja merupakan orang-orang yang berpartisipasi dalam proses produksi barang dan jasa untuk memajukan perekonomian. Faktor produksi terpenting dalam pertanian adalah tenaga kerja atau tenaga kerja.

Menurut UU Ketenagakerjaan 13 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 2, tenaga kerja berarti seseorang yang bisa mendapatkan barang dan/atau jasa baik untuk melengkapi keperluan pribadi ataupun buat kepentingan warga. Disisi lain, pada <sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kerja adalah orang yang melakukan atau melakukan sesuatu, orang yang dapat bekerja baik di dalam ataupun di luar pekerjaan. Menurut Alam (2014), angkatan kerja terdiri dari masyarakat <sup>10</sup> berusia 17 sampai 60 tahun yang bekerja untuk mencari nafkah. Dan menurut Hamzah (2014), kerja adalah kerja yang alat produksi utamanya terlibat dalam pekerjaan fisik dan mental maupun diluar hubungan <sup>10</sup> kerja.

Menurut Hendra Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar yaitu karyawan dengan pendidikan yang minim dan tidak memiliki keahlian lebih pada pekerjaan tertentu.
- b. Tenaga kerja terampil yaitu pekerja dengan keterampilan dan pelatihan maupun lamanya bekerja, seperti montir mobil, tukang kayu, dan mekanik televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang sangat terampil dan ahli pada salah satu bagian seperti dokter, akuntan, ekonom, dan insinyur.

### <sup>13</sup> 2.1.3 Pengertian Produksi

Teori produksi ialah teori yang pelajari banyak model input pada tahap teknologi khusus yang nantinya akan mendapatkan <sup>13</sup> output tertentu (Sudarman

dalam Sisno, 2000). Tujuan dari teori produksi adalah untuk menghasilkan tahap produksi yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Aziz N. (2003) menyatakan dalam teori produksi terdiri dua bagian, yaitu pertama, teori produksi dalam waktu dekat, dimana terdapat faktor produksi variabel dan tetap ketika produsen memakai faktor produksi. Kedua, teori produksi dalam waktu panjang, dimana seluruh input yang dipergunakan yakni input variabel dan tidak ada input tetap, maka bisa dipahami bahwasanya terdapat 4 dua jenis-jenis faktor produksi, yakni tenaga kerja dan modal.

Sugiarto dkk. (2002) menyatakan dalam teori produksi adalah aktivitas yang dapat merubah input jadi output. Fungsi-fungsi produksi pada ekonomi dapat dikatakan pada fungsi produksi, di mana fungsi produksi menentukan total output maksimum yang mampu menghasilkan dari penggunaan banyak input dengan alat-alat tertentu.

### 2.1.3.1 Fungsi Produksi

Sadono Sukirno (2000) menyatakan bahwa penciptaan terjadi dalam fungsi produksi yaitu hubungan antara faktor produksi dan tingkat produksi. Faktor produksi disebut input dan total produksi disebut output.

Fungsi produksi bisa disimpulkan dalam bentuk rumus berikut:

$$Q = f ( K, L, R, T )$$

Dimana:

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu

K = Jumlah modal yang digunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

M= Variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produksi.

Jorsan dan Fathorozi (2010) mendefinisikan 3 model fungsi produksi, yakni fungsi produksi Leontief, fungsi produksi Cobb-Douglas, serta fungsi produksi CES. Dari berbagai model fungsi produksi yang ada, fungsi produksi Cobb-Douglas yang paling sering digunakan karena kemudahannya dibandingkan dengan fungsi produksi lainnya.

Adiningsih (dalam Sigit L, 2005) mendefinisikan fungsi produksi menetapkan seberapa besar output maksimum yang bisa dihasilkan bila total input terpilih yang dipergunakan pada serangkaian produksi. Bisa dikatakan, bahwa fungsi produksi merupakan fungsi yang menetapkan persamaan pada tingkat produksi dan tingkat pemakaian input, oleh karena itu fungsi ini hanya menetapkan kaitan antara fisik dan input ataupun output.

#### 2.1.4 Pengertian Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aset nyata atau keuangan, yang Memutuskan aset mana yang dikelola perusahaan untuk mewujudkan keputusan investasi. (Martono & Harjito, 2010) Investasi, yakni yang berinvestasi pada satu atau lebih aset yang dipunyai dan akan menghasilkan pengembalian waktu yang panjang di masa depan.

Keputusan investasi bisa dilaksanakan oleh personal atau masyarakat yang mempunyai dana lebih (Sunariyah, 2011) investasi adalah usaha mengorbankan kumpulan dana yang digunakan untuk investasi jangka panjang pada aset untuk tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba dari hasil pengorbanan itu.

Investasi memiliki tujuan untuk meningkatkan peningkatan produksi untuk memaksimalkannya, yang pada gilirannya mendapatkan produksi yang lebih tinggi atau surplus. Dengan demikian, kesempatan kerja atau peluang yang terkait dengan pekerjaan meningkat. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa faktor investasi memiliki efek ganda dalam jangka panjang. Efek pertama adalah bahwa investasi yang berpengaruh dalam permintaan agregat; dan dampak lainnya adalah unsur investasi bisa berpengaruh terhadap kapasitas produksi nasional pada meningkatkan stok kapital (Nizar et al., 2013).

#### 2.1.4.1 Tujuan Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:5) Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi keputusan investasi, tujuan yang diharapkan harus dipatuhi secara ketat, antara lain:

1. Menciptakan kesinambungan investasi Pembagian pendapatan investasi dan dividen harus memungkinkan investasi dilanjutkan dan investasi investor menjadi keputusan investasi jangka panjang.

2. Memaksimalkan Perolehan Laba Masuknya dana yang diterima dari investor ke dalam Perseroan bertujuan untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh operasional Perseroan.
3. Menciptakan kekayaan bagi pemegang saham Pemegang saham menerima dividen dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Pembangunan bangsa melalui investasi para investor diharapkan dana yang diterima dari investor perusahaan dapat dimaksimalkan untuk mencapai laba operasi perusahaan. Perusahaan membayar pajak apa pun yang diterimanya atas laba tersebut.
5. Mengurangi tekanan inflasi Menghindari risiko bahwa inflasi akan mengikis kekayaan atau hak milik.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Banyak berbagai kajian yang sudah dilakukan dan juga dalam penelitian tersebut menggunakan variabel pertumbuhan industri, produksi, tenaga kerja sebagai faktor yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang sejalan, antara lain :

**Tabel 2.1**

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
A. Azhari, 2021	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga	UMKM, Product Domestic Bruto,	Pendekatan error correction model	Jumlah UKM yang diperoleh dalam penilaian jangka pendek, investasi
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
	kerja pada sektor UMKM di Indonesia	Investasi, Error Correction Model.		dan PDB berpengaruh berdampak signifikan terhadap penggunaan lapangan kerja di Indonesia, baik



				secara parsial serta secara simultan.
Anindita Trinura Novitasari, 2017	Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan	Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, Inovasi dan Pertumbuhan Usaha Kecil Batik.	analisis regresi berganda	Ketrampilan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ikatan usaha kecil Tanjung Bumi. Nilai signifikan dan positif menunjukkan adanya pengaruh searah antar variabel
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
				ketrampilan tenaga kerja dengan pertumbuhan

				usaha kecil batik tanjung bumi.
Meiditya Yudi Prabaningty as, 2015	PENGARUH UPAH, MODAL, JUMLAH UNIT USAHA, JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA	Modal, Industri Kecil Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Unit Bisnis, Jumlah Produksi, Upah	analisis statistik deskriptif	Jumlah unit usahaterbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin banyak perusahaan menggunakan unit bisnis, semakin besar pekerjaannya terh adap perusahaan
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
Subarto, Indah	Determinan Penyerapan	IKM agro, investasi,	analisis kuantitatif	Pemberdayaan IKM agro di

Purnama Sari, 2018	Tenaga Kerja Sektor IKM Agro di Kabupaten Bangkalan	kemiskinan, kesempatan kerja, pengangguran	dengan data panel.	Kabupaten Bangkalan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bangkalan dan tingkat serta investasi IKM berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
S Anugrahini Irawati Bambang Sudarsono, 2019	PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LOCUS OF CONTROL TERHADAP	Locus of control, komitmen pengrajin,	Teknik yang digunakan dalam nonprobability sampling ini	hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem nilai yang ada pada pelaku IKM

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
	KOMETMEN PENGRAJIN DAN KINERJA IKM DENGAN BUDAYA KAIZEN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR	kinerja IKM, budaya kaizen	adalah sampling jenuh	Pengrajin ikat tradisional mampu membangun dan mempertahankan unit usaha yang dikelola tetapi tidak membangun komitmen kerajinan.
Risa Dewi Munica, Millatul Ulya dan Muhammad Fakhry, 2017	ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI JAMU TRADISIONAL DI KABUPATEN BANGKALAN	Jamu, Strategi Pengembangan, IE, SWOT dan QSPM.	non probability sampling, dengan menggunakan metode purposive sampling.	1. Faktor internal industri jamu di Kabupaten Bangkalan meliputi manajemen perusahaan, pemasaran, keuangan,

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
				produksi dan sumber daya manusia. 2. Faktor eksternal industri jamu di Kabupaten Bangkalan adalah ekonomi, kondisi sosial, budaya penduduk dan lingkungan.
Ernaning Widiawanti, 2011	Penentuan Prioritas Pengembangan Sentra Industri Kecil Batik yang Ramah Lingkungan sebagai Produk	Fuzzy - Analytical Hierarchy Process, Batik Tanjung Bumi	kualitatif	a. Tenaga kerja, belum mencukupinya jumlah tenaga kerja, dengan bobot sebesar 0,64. b. Material, adanya risiko lamanya

	Unggulan di Bangkalan			penyimpanan akan risiko lamanya penyimpanan akan
Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang di Teliti	Alat analisis	Hasil Penelitian
				sangat berpengaruh dalam proses produksi batik dengan bobot 0,67. C.Mesin, kurangnya perawatan mesin cetak mempengaruhi proses operasional dengan bobot 0,56
Budi prayitno, Renta	Pengaruh Tenaga Kerja, IPM dan Kemiskinan Terhadap	labor, human development index,	pendekatan metode kuantitatif dan	Variabel bebas tenaga kerja, Indeks Pembangunan

Yustie (2020)	pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014- 2018	poverty, growth	pendekatan deskriptif.	Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi
Nenik Woyanti (2020)	THE EFFECT OF BUSINESS UNIT, PRODUCTION,	Labor absorption of manpower Large and	quantitative descriptive research.	results of analysis using Typology Klassen can be 25 known as the area

PRIVATE INVESTMENT, AND MINIMUM WAGE ON THE LABOR ABSORPTION IN THE LARGE AND MEDIUM 25 INDUSTRY 6 PROVINCES IN JAVA ISLAND	Medium Industry, Business unit,Producti on Value, Private Investment, Regional Minimum Wage.	in the quadrant I with the classification of the advanced labor absorption and overgrowing 25 in the province of West Java and Central Java
--	---	--

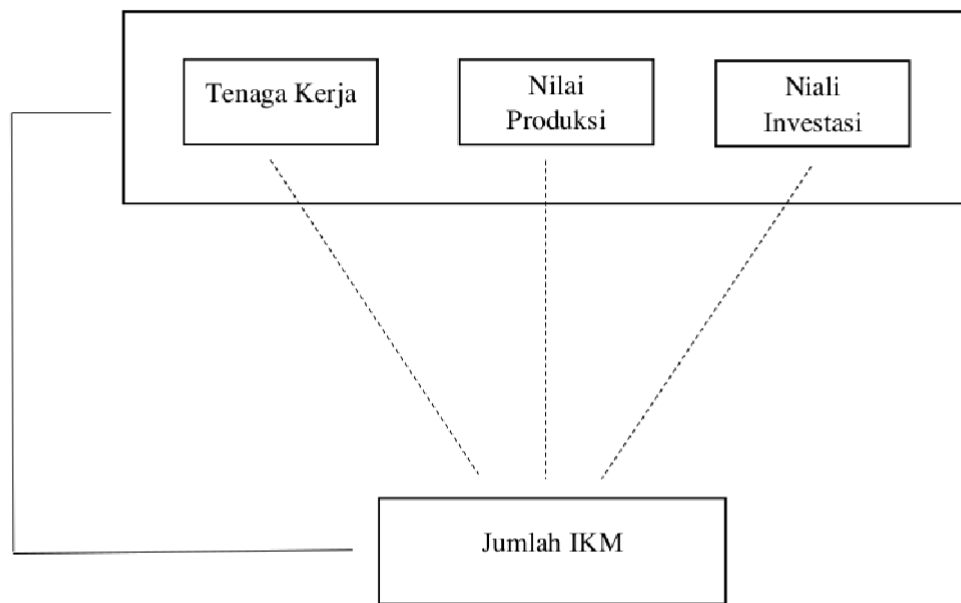
### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian sebelumnya, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual pemikiran teoritis yakni variabel bebas dengan menggunakan jumlah Industri kecil dan menengah yang memiliki pengaruh pada variabel terikat yakni tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi. Pada gambar 2.3 Bisa dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3**

**Kerangka Pemikiran**



Dalam kerangka konseptual ini, penulis menjelaskan apakah variabel-variabel yang diambil kajian ini mempunyai hubungan atau pengaruh. Bahwa variabel Jumlah IKM sebagai (Y), variabel Tenaga Kerja sebaga (X1), variabel Nilai Produksi sebagai (X2), dan variabel Nilai Investasi sebagai (X3).

**2.4 Hipotesis**

Berdasarkan dari pengamatan dari penelitian sebelumnya, pendugaan sementara muncul pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan  
 $H_1$  : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
2.  $H_0$  : Nilai Produksi berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan  
 $H_1$  : Nilai Produksi tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
3.  $H_0$  : Nilai Investasi berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan  
 $H_1$  : Nilai Investasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan
4.  $H_0$  : <sup>24</sup> Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan  
 $H_1$  : Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi tidak berpengaruh terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu cara penulisan penelitian secara umum, mulai dari rumusan masalah hingga kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini difokuskan dengan analisis data numerik yang diuji dengan cara statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan dalam penelitian inferensial (bersamaan dengan pengujian hipotesis) berupa kesimpulan atau hasil tentang kemungkinan kesalahan dan penolakan terhadap hipotesis nol. Metode kuantitatif memberitahukan bahwa signifikansi perbedaan kelompok atau pengaruh hubungan antara setiap variabel yang diteliti. Pada dasarnya penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan sampel yang besar (Azwar, 2007). Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu perbandingan

Pada penelitian ini memiliki adanya suatu batasan pembahasan yang bertujuan agar subjek dan objek tidak melampaui dari tujuan riset ini. Metode dalam analisis ini dengan memakai cara kuantitatif yang memakai alat analisis yaitu regresi data panel yang berarti data yang digunakan merupakan data *cross section* dengan data *time series*.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah setiap individu atau objek yang diteliti mempunyai model yang sama (Latipun, 2011). Menurut Arikunto, populasi yaitu seluruh objek penelitian. Sebaliknya, dalam Azwar 2007, populasi diartikan menjadi sekelompok subjek yang ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. menjadi populasi, kelompok mata pelajaran tersebut wajib mempunyai kesamaan atau model tersendiri untuk membedakan dengan kelompok mata pelajaran lainnya. Sampel adalah bagian dari populasi. Tentu saja, karena dia adalah bagian dari populasi, dia harus memiliki ciri-ciri populasi.

Pada Kabupaten Bangkalan terdapat 18 kecamatan diantaranya kecamatan Arosbaya, Geger, <sup>33</sup> Kokop, Konang, Kwanyar, Sepuluh, Tanah Merah, Tragah, <sup>8</sup> Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah dan kecamatan Tanjung Bumi. Dari 18 kecamatan tersebut keseluruhannya dimasukkan dalam penelitian ini . Sehingga populasi yang diambil pada penelitian ini berjumlah 18 kecamatan.

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *total sampling*, yang artinya sample diambil dari semua populasi. Pada penelitian cara yang diambil untuk sampel diperoleh berdasarkan data kabupaten bangkalan yang terdapat industri dan masih memproduksi atau memiliki angka produksi pada tahun 2017-

2021. Karena 18 populasi diambil dari semua kecamatan yang ada di kabupaten bangkalan yang masih memproduksi di tahun 2017-2021, maka peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian yaitu 90 secara total.

### 3.3 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah alat atau obyek yang diambil dalam sebuah riset ini. Variabel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan yaitu jumlah IKM (Y) dan variabel bebas yaitu tenaga kerja (X1), nilai produksi (X2), nilai investasi (X3).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Satuan Variabel
Jumlah IKM (Y)	IKM merupakan kegiatan yang menghasilkan berbagai barang yang digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.	Unit
Tenaga kerja (X1)	Tenaga kerja mengacu pada siapa saja yang mampu menciptakan barang atau jasa agar dapat memenuhi keperluan individu maupaun kebutuhan masyarakat	Orang

Nilai produksi (X2)	suatu proses yang dilakukan untuk menambah nilai atau meningkatkan barang atau jasa.	kg
Nilai investasi (X3)	Nilai investasi adalah nilai perusahaan atau saham (saham bisnis) atau kepemilikan, yang merupakan karakteristik investor.	rupiah

### 3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini memakai jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang dikelola oleh instansi pemerintah dan disediakan untuk umum. Dalam mengerjakan penelitian ini, yang digunakan penulis untuk informasi yang didapat dari instansi pemerintah yang sama dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari sumber data yang telah ada dan telah dipublikasikan sebelumnya, yaitu data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker).

### 3.5 Teknis Analisis

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data time series dan data cross sectional Penelitian dilakukan dengan data 5 tahun 2017-2021 yang memiliki banyak objek. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan memakai alat E-Views.

### 3.5.1 Model Data Panel

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = jumlah ikm

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = koefisien regresi atau *slope*

$X_1$  = tenaga kerja

$X_2$  = nilai produksi

$X_3$  = nilai investasi

i = lokasi penelitian (18 kecamatan di kab. bangkalan)

t = periode 2017 – 2021

e = error

Pada persamaan tersebut yaitu persamaan regresi linier berganda dari semua variabel yang memiliki fungsi sama dengan regresi data panel pada penelitian ini, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope yang dihasilkan dari setiap entitas/lokasi penelitian dan setiap periode waktu. Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan juga nilai *degree of freedom* yang tinggi serta memperoleh perkiraan yang efektif maka peneliti akan menggunakan data panel. Pada metode regresi data panel terdapat beberapa model yang digunakan, antara lain : model *Pooled Least Square* (PLS), model *Fixed Effects Model* (FEM), dan model *Random Effect Model* (REM) (Gujarati, 2013).

Untuk menentukan teknik yang tepat pada data yang dimiliki, peneliti perlu menggunakan tiga uji sebagai berikut :

#### 3.5.1.1 Uji Chow

Merupakan pengujian yang digunakan dalam penentuan model CEM atau FEM yang tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan yaitu :

**H<sub>0</sub>: Common Effect Model (CEM)**

**H<sub>1</sub>: Fixed Effect Model (FEM)**

Dengan kriteria :

- Jika probabilitas  $> \alpha = 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- Jika probabilitas  $< \alpha = 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### 3.5.1.2 Uji Hausman

Hausman *test* digunakan dalam pemilihan model FEM atau REM yang baik untuk digunakan. Pendugaan yang digunakan yaitu :

**H<sub>0</sub>: Random Effect Model (REM)**

**H<sub>1</sub>: Fixed Effect Model (FEM)**

Dengan kriteria :

- Jika probabilitas  $> \alpha = 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- Jika probabilitas  $< \alpha = 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.



### 3.5.1.3 Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier test* (LM) merupakan pengujian dalam memilih model *common effect* dan *random effect* yang lebih tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan yaitu :

**H<sub>0</sub>: Common Effect Model (CEM)**

**H<sub>1</sub>: Random Effect Model (REM)**

Dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas Breusch-Pegan (BP)  $> \alpha = 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
2. Jika nilai probabilitas Breusch-Pegan (BP)  $< \alpha = 0,05$ , artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Selain uji f dan uji t, data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan model regresi harus lolos uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas dan autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pada Uji normalitas untuk pengujian dalam penelitian ini apakah model regresi, variabel residual, berdistribusi normal. Metode uji normalitas yaitu dengan penggunaan uji Jarque-Bera yang dapat dilihat dari nilai probabilitas, ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka bisa simpulkan error term berdistribusi

normal dan sebaliknya ketika nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa istilah kesalahan tidak terdistribusi secara normal.

### 3.5.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang memeriksa apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah data yang dianalisis bersifat linier atau tidak (Sudjana, 2003). Uji linieritas bisa memakai metode <sup>3</sup> *Ramsey RESET test*. Hipotesis *Ramsey RESET test* adalah :

1. nilai  $F$ -hitung  $<$  nilai  $F$ -tabel (numerator =  $k - 1$ , denominator =  $n - k$ ) atau nilai probability  $F$ -hitung  $>$  probability statistic ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ), maka  $H_0$  dapat diterima artinya model empiris yang digunakan mempunyai bentuk fungsi linier.
2. Nilai  $F$ -hitung  $>$  nilai  $F$ -tabel (numerator =  $k$ , denominator =  $n - k$ ) atau nilai probability  $F$ -hitung  $<$  probability statistic ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ), maka  $H_0$  dapat diterima artinya model empiris yang digunakan tidak mempunyai bentuk fungsi linier.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditunjukkan agar bisa mengetahui dengan <sup>1</sup> hubungan linier yang sempurna diantara seluruh variabel yang diambil pada penelitian ini. Model regresi yang baik ketika tidak ada korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya multikolinearitas pada model regresi mengakibatkan kesulitan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinearitas terlihat dari nilai matriks korelasi antar variabel. Jika nilai matriks korelasi kurang dari 0,8 maka dapat dikatakan variabel independen yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, sebaliknya jika nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan . bahwa variabel bebas/variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas.

### 3.5.2.4 <sup>1</sup> Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Masalah autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan uji <sup>1</sup> LM (metode Bruesch-Godfrey) yang dapat dilihat dari nilai kuadrat Prob Chi. Jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 maka bisa simpulkan bahwa tidak terjadi

masalah autokorelasi, apabila ketika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa ada masalah dengan autokorelasi.

#### 3.5.2.5 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika pengamatan menunjukkan persamaan ataupun konstan maka bisa disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas, jika terjadi ketidak samaan maka bisa disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dengan uji blangko terlihat dari nilai p yang menyatakan nilai Prob.Chi-square dengan nilai Obs\*R-square. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika p-value kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam analisis, pengujian hipotesis digunakan untuk mengestimasi nilai sebenarnya saat mengukur keakuratan fungsi regresi atau untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F dan Uji T dapat digunakan dalam pengujian hipotesis

agar dapat mengetahui apakah berpengaruh antara jumlah variabel dependen dengan variabel independen.

#### 3.5.3.1 Uji Parsial ( Uji t )

Uji-t digunakan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Metode untuk mencari pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bisa diketahui pada nilai t hitung yang diperoleh dari Persamaan. Untuk melakukan pengujian pada setiap variabel bebas tersebut dapat dilakukan dengan melihat perbandingan t hitung dan t tabel. Jika t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya secara parsial atau individu. Sebaliknya jika t hitung memiliki nilai kurang dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel bebas tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikatnya secara parsial.

#### 3.5.3.2 Uji Simultan ( Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dapat menggunakan pengujian pengaruh simultan atau uji F. Uji pengaruh simultan dapat dilakukan menggunakan cara melihat F-tabel dan F-hitungnya. Hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian ini yaitu variabel bebas dapat

memengaruhi variabel terikat apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabelnya, dan begitu sebaliknya.

### 3.5.3.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Jika nilai dari  $R^2 = 0$ , maka variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat. Sedangkan, jika nilai  $R^2$  sama atau nilainya mendekati 1 (satu) maka berarti ada variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki keterkaitan.

Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka antara variabel X1, X2, X3 <sup>5</sup> tidak ada keterkaitan.
- b) Jika  $R^2$  mendekati satu, maka antara variabel X1, X2, X3 memiliki keterkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

#### 4.1.1 Geografi Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan adalah suatu kabupaten di pulau Madura di provinsi Jawa Timur. Berada di ujung paling barat Pulau Madura, kawasan ini juga menjadi pintu gerbang menuju Pulau Madura. Sebelum adanya Jembatan Suramadu, Pelabuhan Kamal merupakan penghubung antara pulau Madura dan Jawa, dari situ terdapat kapal ferry menuju Madura dan Surabaya (Surabaya-Madura) yang terhubung antara pulau Jawa dan Madura melalui jalur darat. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam Surabaya Raya yaitu Gerbang Kertosusila dengan singkatan Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.

Kabupaten Bangkalan, dengan luas wilayah 1.260,14 km<sup>2</sup>, terletak di bagian paling barat Pulau Madura pada 112° 40' 06" sampai 113° 08' 44" BT dan 6° 51'39" sampai 7° 11'39" LS di daerah perbatasan sebagai berikut:

- Sebelah utara perbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah timur perbatasan dengan kecamatan Sampan.
- Dibatasi oleh Selat Madura di selatan dan barat.

Kabupaten Bangkalan terbagi menjadi 18 kecamatan dan 281 desa/keluhan, tepatnya 273 desa dan 8 kecamatan. Karena topografinya, Kabupaten Bangkalan berada antara 2 hingga 100 meter di atas permukaan laut. Daerah pesisir adalah 2-10 meter di atas permukaan laut yaitu kecamatan sepuluh, <sup>19</sup> Bangkalan Socah, Kamal, Modung, Kwanyari, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Burneh. Ketinggian area tengah adalah 19-100 m di atas permukaan laut. Titik tertinggi berada di kawasan Geger, 100 m di atas permukaan laut.

Sejauh ini, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di seluruh wilayah menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan, tidak lepas dari para pejabat tinggi Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Pemerintah Kabupaten Bangkalan saat ini memiliki <sup>19</sup> 9.870 PNS, 923 PNS struktural dan 6.011. Jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 sebanyak 1.065.620 jiwa.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan Per-Kecamatan**

<sup>6</sup> No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk
1	Kamal	41,10	50.789
2	Labang	35,23	39.396
3	Kwanyar	47,81	53.098
4	Modung	78,79	48.574
5	Blega	92,82	60.44
6	Konang	81,09	54.589
7	Galis	120,56	86.162



8	Tanah merah	68,56	73.713
9	Tragah	39,58	31.978
10	Socah	53,83	64.483
11	Bangkalan	35,02	88.481
12	Burneh	66,10	63.996
13	Arosbaya	42,46	49.904
14	Geger	123,31	81.098
15	Kokop	125,75	72.942
16	Tanjung Bumi	67,49	53.764
17	Sepuluh	73,25	45.641
18	Klampis	67,10	57.181

Sumber: BPS Kab. Bangkalan

#### 4.1.2 Jumlah Industri Kecil Menengah

Menurut PERMENPERI <sup>1</sup> No. 64 Tahun 2016, industri kecil adalah industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang dan nilai investasinya kurang dari Rp1.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan gedung perkantoran. Industri menengah adalah industri yang mempekerjakan tidak lebih dari <sup>1</sup> 19-20 orang dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp1.000.000.000 sampai dengan Rp15.000.000.000. Industri kecil dan menengah (UKM) merupakan sektor industri yang berperan sangat besar dalam perekonomian Jawa Timur. Hal ini tercermin dari kontribusi industri kecil dan menengah (UKM) dalam menyerap tenaga kerja dari daerah. Di Kabupaten Bangkalan, jumlah UKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 499 unit, ditahun 2018 sebanyak 509 unit, di tahun 2019 sebanyak 584 unit, ditahun 2020 sebanyak 1,050 unit, ditahun 2021 sebanyak 1,283 unit.

<sup>1</sup> Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan industri yang tersebar di berbagai daerah/kota <sup>1</sup> di Provinsi Jawa Timur. Hal ini tercermin dari banyaknya industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Kecamatan Bangkalan ialah kecamatan dengan luas IKM terbesar di kabupaten Bangkalan (374 unit IKM), diikuti oleh Kecamatan Kamal dengan 127 unit IKM.

#### <sup>1</sup> 4.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja bisa diartikan sebagai setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang berguna bagi individu atau masyarakat. <sup>1</sup> Sektor industri kecil dan menengah merupakan industri yang dapat tersebar di beberapa daerah/kota <sup>1</sup> di Provinsi Jawa Timur, sehingga industri ini merupakan industri yang menyerap banyak tenaga kerja <sup>20</sup> dari berbagai daerah/kota di Provinsi Jawa Timur.

Jumlah lapangan pekerjaan di sektor IKM di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2017 jumlah pegawai sebanyak 3.888 orang dan tahun 2018 penambahan tenaga kerja sebanyak 3.970 orang dan tahun 2019 jumlah pegawai di cabang IKM sebanyak 4.181 orang, tahun 2020 penambahan tenaga kerja sebanyak 5.398 orang. Dan pada tahun 2021 tenaga kerja akan bertambah sebanyak 711 orang, sehingga total tenaga kerja di perusahaan menengah menjadi 6.109 orang.

#### 4.1.4 Nilai Produksi

Nilai produksi ialah nilai berbagai barang dan jasa yang benar-benar dihasilkan, selama suatu periode tertentu, dari setiap rangkaian produksi yang dikerjakan oleh perusahaan industri itu sendiri. Umumnya perusahaan industri telah menghitung komponen biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan dll dalam jutaan rupiah sambil menentukan nilai produksi dari setiap jenis produk atau jasa. Pada kabupaten bangkalan nilai produksi sektor industri nilai produksi pada tahun 2017-2021 mencapai 173,296,919 Kg.

Nilai produksi di sektor IKM yang ada di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam memproduksi. Di tahun 2017 nilai produksi sebanyak 138,656,783 dan bertambah pada tahun 2018 sebanyak 3,373,090 dengan total nilai produksi di tahun 2018 sebanyak 142,029,873. Di tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dengan jumlah produksi sebanyak 31,267,045 bisa dilihat total nilai produksi pada tahun 2017-2021 di kabupaten bangkalan dengan 18 kecamatan sebanyak 173,296,919.

#### 4.1.5 Nilai Investasi

Nilai investasi adalah nilai spesifik investasi suatu perusahaan atau saham atau kepentingan dalam suatu perusahaan berdasarkan atau terkait dengan persyaratan tertentu dari individu atau kelompok investor. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten

Bangkalan, maka diperoleh data nilai investasi kabupaten bangkalan tahun 2017-2021 dengan total investasi 72,319,834.

nilai investasi di sektor IKM yang ada di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 total investasi sebesar 42,274,453. Di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,450,000 dengan total investasi 43,724,453. Pada tahun 2019-2021 nilai investasi meningkat sebesar 28,595,382 dengan total nilai investasi pada 5 tahun terakhir sebesar 72,319834.

#### 4.2 Deskripsi Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja, nilai produksi, dan nilai investasi dalam mempengaruhi jumlah IKM pada Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan karakteristik data panel yaitu dari data *cross-section* dan *time series* yang terdiri dari 10 kecamatan di kabupaten bangkalan yakni Kecamatan Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Sepuluh, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah dan kecamatan Tanjung Bumi. Data tahunan yang dimulai dari tahun 2017 hingga 2021. Data diperoleh dari dinas perindustrian dan tenaga kerja kabupaten bangkalan, Badan Pusat Statistik kabupaten bangkalan dan lain sebagainya. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan software E-views 0.9 dengan menggunakan teknik regresi data panel.

#### 4.2.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini akan menerapkan model estimasi data panel dengan tujuan mengetahui signifikan variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi dalam menentukan jumlah IKM di kabupaten bangkalan. Pada penelitian ini menerapkan data tahunan 5 tahun periode perindustrian dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan data industri kecil menengah di kabupaten bangkalan. Maka penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model sebagai dasar analisisnya dan metode estimasi data panel dengan menggunakan variabel tenaga kerja, nilai produksi dan juga nilai investasi.

Dengan menggunakan teknik regresi data panel, maka ada 3 jenis estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari Common Effect Model, Fixed Effect Model, serta Random Effect Model. Sebelum menentukan apakah penelitian ini menggunakan 3 uji tersebut, maka akan diuji dengan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, *Lagrange Multiplier*. Setelah diuji, maka hasil terbanyak yaitu dengan *Uji Fixed Effect Model*.

#### 4.3 Pemilihan Model Data Panel

##### 4.3.1 Analisis Model

Pada pengolahan data menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan *Lagrange Multiplier* dari ketiga hasil pengujian tersebut model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Berikut ini hasil

pengolahan data dengan menggunakan uji <sup>14</sup> *chow*, uji *hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

#### 4.3.1.1 Uji Chow

**Tabel 4.2**

<sup>11</sup> <i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob</i>
Cross-section F	19,008883	(17,69)	0.0000
Cross-section <i>Chi-square</i>	156,378645	17	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan pada table 4.2 tersebut pemilihan model regresi data panel antara CEM dengan FEM, model yang tepat yaitu FEM. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas chi-square adalah 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.3.1.2 Uji Hausman <sup>29</sup>

**Tabel 4.3**

		<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
	92,945518	3	0.0000

Eview (2023)

Berdasarkan tabel di atas pemilihan model regresi data panel antara REM dan FEM, yang paling tepat adalah model FEM. Dari hasil uji hausman di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model FEM. Karena dari uji *chow* dan uji hausman menunjukkan hasil estimasi model regresi yaitu FEM. Maka, tidak perlu Uji Langrange Multiplier.

#### 4.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.74938 (0.0002)	12.99310 (0.0003)	26.74247 (0.0000)
Honda	3.708015 (0.0001)	3.604594 (0.0002)	5.170796 (0.0000)
King-Wu	3.708015 (0.0001)	3.604594 (0.0002)	4.861491 (0.0000)
Standardized Honda	4.619439 (0.0000)	4.254663 (0.0000)	2.580653 (0.0049)
Standardized King- Wu	4.619439 (0.0000)	4.254663 (0.0000)	2.772052 (0.0028)
Gourierieux, et al.*	--	--	26.74247 (<0.01)

**Gambar 4.1**

Berdasarkan tabel di atas pemilihan model regresi data panel antara REM dan CEM, yang paling tepat adalah model REM. Dari hasil Uji *Lagrang Multiplier* yang telah dilakukan, pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas dari *breusch-pegan*. Nilai probabilitas yang didapat adalah 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model REM.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil parameter BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang berarti penaksir memiliki nilai harapan yang sesuai dengan nilai sebenarnya. Uji yang digunakan adalah uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 34 4.4.1 Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2021	
Observations 90	
Mean	-6.33e-16
Median	-0.436867
Maximum	27.08534
Minimum	-12.82266
Std. Dev.	6.832828
Skewness	0.770064
Kurtosis	4.691486
Jarque-Bera	19.62419
Probability	0.000055

Gambar 4.2

Berdasarkan tabel 4.9 bisa disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada uji normalitas menggunakan uji Jarque-bera adalah sebesar  $0.000055 < 0.05$ . Artinya bisa disimpulkan bahwa data yang diambil pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

##### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.623845	0.823062
X2	0.623845	1.000000	0.423136
X3	0.823062	0.423236	1.000000



Berdasarkan tabel 4.10 bisa disimpulkan bahwa nilai correlation matrix antar indikator independent X3 lebih besar dari pada 0.8 (correlation matrik < 0.8). Artinya bisa disimpulkan bahwa antar indikator independent data mengalami terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedestisitas

**Tabel 4.5**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.017689	5.411353	1.112049	0.2700
Tenaga Kerja	-0.017189	0.015482	-1.110251	0.2707
Nilai Produksi	-1.93E-07	9.59E-07	-0.201443	0.8409
Nilai Investasi	1.65E-06	1.46E-06	1.126662	0.2638

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independent lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

	0.984997	Mean dependent var	46.78889
	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
	0.000000		

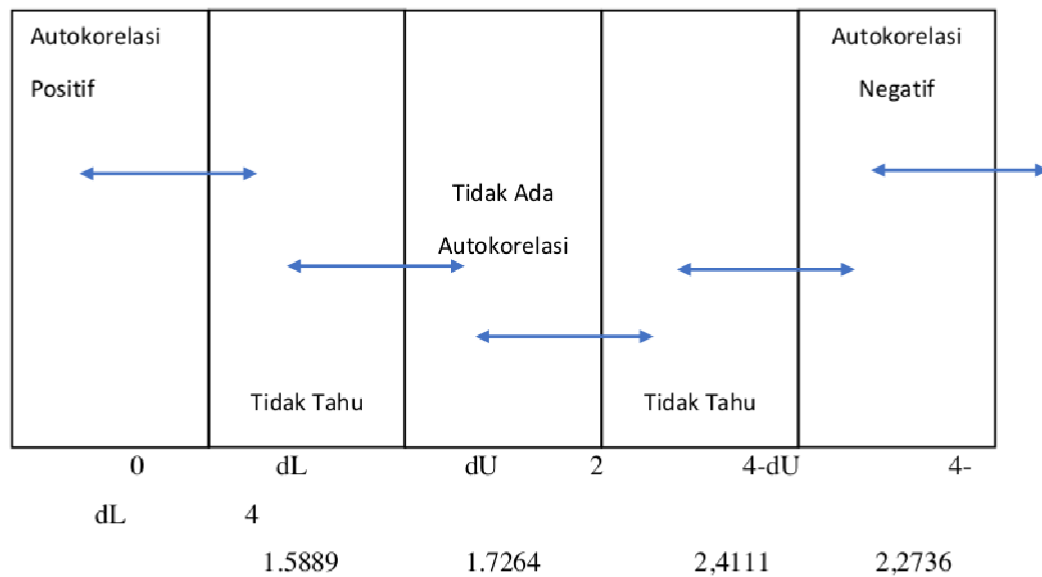
**Gambar 4.3**

Nilai DW Durbin Watson statistic menunjukkan nilai 1.894431, dengan jumlah k=3, total data= 90. Jika Dilihat dari table DW, makan

menunjukkan hasil  $dL = 1.5889$  dan  $dU = 1.7264$ . Jika dihitung menggunakan rumus maka :

$$4 - dL = 4 - 1.5889 = 2,4111$$

$$4 - dU = 4 - 1.7264 = 2,2736$$



Dapat disimpulkan jika hipotesis diterima dan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi karena angka 2 termasuk di area yang tidak pasti.

#### 4.4.5 Uji Linieritas

**Gambar 4.4**

42  
 Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: JI C TK NP NI

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	8.345526	85	0.0000
F-statistic	69.64780	(1, 85)	0.0000
Likelihood ratio	53.86491	1	0.0000

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	10635.52	1	10635.52
Restricted SSR	23615.39	86	274.5976
Unrestricted SSR	12979.87	85	152.7044

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-378.3475	86
Unrestricted LogL	-351.4150	85

Hasil uji linieritas variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi. Likelihood ratio sebesar  $0,0000 < 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independent dan variabel dependen.

#### 4.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi yang diuji bekerja atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 4.5.1 Hasil <sup>1</sup>Estimasi Model Regresi

Dengan mengestimasi model regresi dengan data panel, pengaruh jumlah industri kecil dan menengah (IKM), PDRB, terhadap lapangan kerja di sektor

IKM diperiksa. Setelah melakukan uji regresi, diperoleh hasil estimasi model regresi sebagai berikut:

15

**Model Regresi *Fixed Effect***

Dependent Variable: JI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/26/23 Time: 13:07  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.86098	11.25547	-2.297637	0.0246
TK	0.250355	0.032203	7.774383	0.0000
NP	-4.37E-06	2.00E-06	-2.188156	0.0320
NI	1.28E-05	3.04E-06	4.222566	0.0001

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)		Mean dependent var	46.7888
R-squared	0.984997	var	9
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.7835
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.13684
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.72013
Log likelihood	300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.37206
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.89443
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 4.5**

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada nilai R-squared, didapat nilai koefisien determinasi (R-squared): 0,984997 mendekati

satu. Sehingga kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh variable Tenaga Kerja (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3) mampu dijelaskan terhadap variasi perubahan naik turunnya Jumlah IKM (Y): 98,4% sedangkan sisa nilainya sebesar 1,6% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

#### 4.5.2 Uji Hipotesis Penelitian

##### Uji F

R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.6

Dari hasil regresi pada model FEM diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 226,4988, maka :

$$Df1 (n - 1) : 4-1=3$$

$$Df2 (n-k-1) : 90-3-1= 86$$

Diperoleh nilai F-tabel: 2,71

Berdasarkan hasil regresi, maka nilai F-hitung (226,4988) < F table (2,71). Bisa disimpulkan bahwa F-Statistik (226,4988) > F table (2,71). Maka H0 ditolak, dan H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi secara

simultan memiliki manfaat terhadap jumlah IKM. Uji F diterapkan untuk mengukur signifikansi secara simultan dari regresi data panel. Dari hasil pengujian data panel, Uji F dapat dianalisis menurut dari nilai Prob(F-statistic) 0,00000, yang berarti  $0,00 < 0,05$  alpha sehingga variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

#### Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.86098	11.25547	-2.297637	0.0246
TK	0.250355	0.032203	7.774383	0.0000
NP	-4.37E-06	2.00E-06	-2.188156	0.0320
NI	1.28E-05	3.04E-06	4.222566	0.0001

**Gambar 4.7**

Dari data di atas dapat dilakukan pengujian parsial (uji t) dengan cara melakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Nilai df (*degree of freedom*).

$$T \text{ table} = t (\alpha/2 : n-k-1) \alpha=5\% = t (0,05/2 : 90-3-1) = 0,025 : 86$$

Pada T tabel, diperoleh Nilai sebesar 1,98793

1. Pada variabel Tenaga Kerja terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0,000. Nilai t hitung 7.774383 lebih besar dari t tabel 1,98793, maka  $H_0$  Ditolak  $H_1$

Diterima artinya Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.

2. Pada variabel Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0.0320. Nilai t hitung - 2.188156 lebih kecil dari t tabel 1,98793, maka H<sub>0</sub> Ditolak H<sub>1</sub> Diterima artinya Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.
3. Pada variabel Nilai Investasi terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0.0001. Nilai t hitung 4.222566 lebih kecil dari t tabel 1,98793, maka H<sub>0</sub> Ditolak H<sub>1</sub> Diterima artinya Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.

#### 4.5.3 Koefisien determinasi (R-Square)

R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359

S.	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
)	0.000000		

**Gambar 4.8**

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada nilai R-squared, didapat nilai coefisien determin (R-squared): 0,984997 mendekati satu. Sehingga kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh variable Tenaga Kerja (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3) mampu dijelaskan terhadap variasi perubahan naik turunnya Jumlah IKM (Y): 98,4% sedangkan sisa nilainya sebesar 1,6% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Dalam penelitian ini tenaga kerja menggunakan satuan (Org). Tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten bangkalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Jumlah industri. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,250355 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa



<sup>18</sup> tenaga kerja di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) bahwa <sup>2</sup> pemberdayaan IKM di Kabupaten Bangkalan berperan <sup>2</sup> penting untuk menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bangkalan. Dari sisi uji signifikansi parsial terlihat bahwa angkatan kerja aktual berpengaruh terhadap tingkat IKM. Menurut kajian ini, jumlah IKM yang besar berpotensi untuk menyerap <sup>2</sup> tenaga kerja, sehingga pemerintah kota harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan IKM. Dengan kata lain, semakin banyak unit IKM dan semakin banyak investasi yang dilakukan di bidang IKM, semakin luas kesempatan kerja, yang mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Lewis (dalam kajian Wijayant tahun 2015), perekonomian terbagi menjadi <sup>35</sup> dua sektor, yaitu sektor tradisional di pedesaan dan sektor industri di perkotaan. Sektor industri merupakan sektor dengan produktivitas tinggi, sehingga menjadi tingkat angkatan kerja yang ditransfer secara bertahap dari sektor subsistem.

#### 4.6.2 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Sample nilai produksi dalam penelitian ini diambil dari setiap industri di kabupaten bangkalan yang sudah tercatat pada data <sup>20</sup> di Dinas Perindustrian dan

Tenaga Kerja (DISPERINAKER). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Nilai Produksi sebesar  $-4.37E-06$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0320 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar  $0,0320$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Nilai Produksi di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Karib (2012) yang mengemukakan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap jumlah industri.

Produksi adalah tingkat output atau jumlah total barang yang diproduksi dalam suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan barang produksi perusahaan, dengan produsen berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Semakin banyak barang yang diminta konsumen, semakin besar jumlah barang yang diproduksi, semakin banyak pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan, Hajrah (2017).

#### 4.6.3 Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Hasil dari E-views variabel nilai investasi sebagai (X3) menunjukkan bahwa nilai investasi berpengaruh terhadap jumlah IKM. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Nilai Invstasi sebesar  $1.28E-05$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar  $0,0001$

menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa nilai investasi di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Hajrah (2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan investasi berpengaruh signifikan.

Harold dan domar memberikan peranan penting kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama mengenai sifat ganda investasi sendiri. Pertama, investasi dapat menciptakan pendapatan. Kedua, investasi meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah stok modal. Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga nilai surplus yang lebih besar mempengaruhi proses investasi di sektor industri.

## BAB V

44

### KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah IKM pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan .
2. Variabel nilai produksi memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap jumlah IKM pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan .
3. variabel nilai investasi memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah IKM pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan .

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan Pemerintah dapat mengatasi masalah tenaga kerja, produksi dan nilai investasi di Kabupaten Bangkalan dengan memperhatikan industri perindustrian dalam menyerap tenaga kerja, sehingga angka pengangguran berkurang dan nilai Produksi meningkat dan investasi nilainya akan meningkat di tahun-tahun mendatang.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah industri kecil dan menengah di tahun mendatang khususnya di Kabupaten Bangkalan.

## **REFERENCES**

- Rosalina Dewi, "Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah ( IKM ) dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017" Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Ariani, Andi Neno. "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011". Skripsi – Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Sari, I.P., Riyono, B., & Supandi, A. 2019. Indeks Pembangunan Manusia di Madura : Analisis Tipologi Klassen. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* Vol 6 No 2 Desember, 82- 95.
- BI. (2016). Metadata info dasar. Bank Indonesia. Retrieved from [https://www.bi.go.id/en/iru/economic-data/metadata/ Contents/Default.aspx](https://www.bi.go.id/en/iru/economic-data/metadata/Contents/Default.aspx). BPS. (2020). Statistik Indonesia.
- Disprinaker Kab Bangkalan. 2018. Data Industri Kecil dan Menengah (IKM) Agro Kabupaten Bangkalan T.A. 2018. Bangkalan: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan.
- Hapsari, P.P., Hakim, A., & Soeaidy, S. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana* Vol 17 No 2 , 88-96.
- Disperindag. 2015. Direktori Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Bangkalan s/d Tahun 2015. Bangkalan : Dinas Perijinan dan Perdagangan.
- BPS. (2020). Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistikindonesia-2020.html>.
- Sukirno, Sadorno. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sukirno, S. (2019). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arsyad, Lincolin. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Subarto, Indah Purnama Sari " Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IKM Agro di Kabupaten Bangkalan" *Jurnal Manajemen IKM*, September 2019 (95-101) ISSN 2087-8418; EISSN 2622-9250, Vol. 14 No. 2

UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. 2011. Bandung: Citra Umbara Cet. V

Azhari, A "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model". Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen. P-ISSN 2089-1989, E-ISSN 2614-1523

BadanPusatStatistikaJawaTimur.<http://jatim.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekview3>. Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2018.

Trinura Novitasari, Anindita " Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan". Eco-Socio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial, Volume 1, No. 1. November 2017

S Anugrahini Irawati, Bambang Sudarsono " PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LOCUS OF CONTROL TERHADAP KOMETMEN PENGRAJIN DAN KINERJA IKM DENGAN BUDAYA KAIZEN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi IKM Kabupaten Bangkalan Kecamatan Tanjung Bumi)". Eco – Entrepreneur, Vol 5 No 2 Desember 2019.

